

Pemanfaatan Teknologi Industri Belum Optimal
Selasa, 12 Oktober 2010 16:14:00

YOGYA (KRjogja.com) - Pemanfaatan teknologi industri di perguruan tinggi hingga saat ini dinilai masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari belum adanya kebijakan yang terpadu antara bidang akademik, bidang bisnis dan industri maupun di tingkat pemerintah.

" Kalau kita lihat kedepan, Indonesia butuh terus hubungan yang baik antara ABG atau Akademisi Bisnis industri dan Government (pemerintah). Sehingga dari sana diharapkan bisa didapat suatu yang kebijakan yang benar-benar bisa terpadu dalam pembangunan kedepan," ujar Ketua Ikatan Sarjana Teknologi Industri Indonesia, Made Dana Tangkas di sela seminar Internasional Teknologi Industri di hotel Inna Garuda Yogyakarta, Selasa (12/10).

Menurutnya, selain diperlukan adanya sinergi antara bidang akademik, bisnis industri dan pemerintahan, perlu juga dilakukan perubahan paradigma dan perilaku dalam mengelola kegiatan industri. Sebab kemampuan Indonesia sendiri sebenarnya sudah ada dalam berbagai praktek kegiatan industri.

Ilustrasi

"Yang penting saat ini adalah bagaimana merubah mainset paradigma kemudian perilaku dalam mengelola kegiatan industri. Terutama kalau dilihat dalam bidang keilmuan industri, harus dengan konsep jelas dalam membangun kualitas dan produktivitasnya. Termasuk juga yang tidak kalah penting adalah bisnis harus berkembang dan harus memberikan benefit pada bisnis itu sendiri maupun masyarakat pemakai," jelasnya.

Ia menuturkan, dalam mengelola bisnis perlu dilakukan penglihatan secara lebih luas. Artinya suatu kegiatan harus punya tujuan jelas secara jangka pendek menengah dan panjang sehingga bisnis tersebut akan memberi hasil baik pada customer ataupun pada stakeholder maupun masyarakat.

"Ini harus jelas, misalnya ketika jadi pengusaha kerajinan, harus jelas paradigmanya seperti apa. Perlu pemikiran jangka panjang yang bisa digunakan menjadi spirit atau motor penggerak kegiatan bisnis itu sendiri," tuturnya.

Sementara itu, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Amin Abdullah selaku pihak penyelenggara menambahkan, kegiatan konferensi internasional yang diikuti oleh 15 negara ini diharapkan dapat menjadikan ajang kolaborasi antara perguruan tinggi, praktisi maupun peneliti yang perlu untuk dibangkitkan kembali.

"Otomatis dari sini nanti kita akan berbagi pengalaman dan yang paling pokok adalah networking. Yakni bagaimana hubungan antar perguruan tinggi di berbagai tempat dan bahkan perorangnya yang berkecimpung dalam dunia bisnis dan industri itu bisa saling berkolaborasi," imbuhnya. **(Ran)**